

HUBUNGAN JUMLAH PARITAS DENGAN MENOPAUSE DI DUSUN III DESA SEI MENCIRIM KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

Efi Satriana Silalahi, SST, MKM

Dosen Akademi Kebidanan Sehati Medan

Jl Pembangunan No 130 C Helvetia -Medan

ABSTRAK

Menopause merupakan waktu penghentian menstruasi secara permanen yang terjadi setelah hilangnya aktivitas ovarium yang akan di alami oleh setiap wanita biasanya terjadi di atas usia 40 tahun. Namun saat rata-rata usia menopause wanita Indonesia adalah 45-55 tahun. Studi tentang menopause sangat penting, terutama terkait akibat yang akan terjadi pasca menopause seperti penyakit kardiovaskuler dan osteoporosis. Tujuan penelitian ini adalah menentukan usia menopause alami dan menganalisis hubungannya terhadap jumlah paritas pada wanita di Dusun III Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik, Metode pendekatan dengan menggunakan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita di usia 45-60 tahun di Dusun III Desa Sei Mencirim pada bulan februari 2019 sejumlah 58 responden, dengan teknik *total sampling* dan analisa data *chi square*. Terdapat hubungan paritas dengan usia menopause pada ibu di Dusun III Desa Sei Mencirim dengan *p value 0,000*.

Kata kunci: menopause, jumlah paritas, penyakit kardiovaskuler, osteoporosis

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan hidupnya, wanita mengalami banyak proses pertumbuhan dan perkembangan, sampai suatu saat pertumbuhan dan perkembangan akan terhenti pada suatu tahapan sehingga banyak perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh wanita. Perubahan ini akan terjadi seiring peningkatan usia sampai akhirnya wanita akan mencapai titik yang dinamakan menopause dan di titik ini, kecemasan akan mulai muncul karena merasa dirinya tidak indah lagi (Mulyani, 2013).

Menopause merupakan waktu penghentian menstruasi secara permanen yang terjadi setelah hilangnya aktivitas ovarium. Pada tahun sebelum menopause mencakup perubahan dari siklus ovulasi normal penghentian menstruasi dikenal sebagai tahun transisi perimenopause yang ditandai dengan ketidakaturan siklus menstruasi .

Banyak hal yang dapat mempengaruhi usia menopause, diantaranya pengaruh genetik, riwayat ovariectomi, indeks massa tubuh, kebiasaan merokok, usia menarche

dan jumlah paritas. Jumlah paritas, misalnya, beberapa hasil penelitian melaporkan bahwa semakin sedikit jumlah paritas, maka usia menopause seorang wanita akan cenderung semakin cepat, sebagaimana kenyataan yang terjadi pada saat ini (Parazzini, 2007).

Terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan usia terjadinya menopause. Salah satunya adalah paritas. Paritas merupakan keadaan seorang wanita sehubungan dengan kelahiran anak yang dapat hidup. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, ditemukan rata-rata wanita melahirkan wanita Indonesia 4-5 anak pada tahun 1980 dan 3,82 anak pada tahun 2006 serta 3,82 anak pada tahun 2007. Hal ini menunjukkan penurunan grafik rata-rata wanita melahirkan seiring dengan berjalannya program Keluarga Berencana (KB) yang telah dijalankan pemerintah. Bahkan diproyeksikan tahun 2014 rata-rata wanita melahirkan anak akan menurun menjadi 2,4 anak (Kenevaar, 2007).

Dalam sebuah penelitian kohort, pengaruh paritas terhadap usia menopause dikaitkan dgn aktivitas progesteron dan pengaruhnya terhadap reseptor *Anti-Mullerian Hormone* (AMH). Seiring dengan perubahan hormonal saat hamil, kadar progesteron yang sangat tinggi terbukti meningkatkan ekspresi reseptor AMH tersebut di jaringan. Tingginya jumlah reseptor AMH ini pada akhirnya akan memperkuat efek inhibisi proses *initial recruitment* dari folikel perimordial

sehingga memperlambat kejadian menopause (BKKBN, 2011).

Seorang wanita yang sering melahirkan akan semakin banyak terjadi peningkatan progesteron yang signifikan sehingga akan semakin sering terjadi inhibisi pelepasan folikel. Semakin sering wanita melahirkan maka makin lama (lambat) ia

mengalami *menopause*, sebuah studi kohort lainnya menyatakan bahwa perbedaan usia menopause yang terjadi antara nullipara dengan multipara berkisar 0,4 – 4,8 tahun lebih cepat untuk perempuan nullipara (BKKBN, 2011).

Hasil wawancara pada 5 wanita menopause yang ditemui peneliti pada tanggal 7 Februari 2019 hasilnya adalah 2 wanita dengan jumlah 1 orang anak mengalami menopause premature (<45 tahun), 2 wanita dengan jumlah anak antara 2- 4 mengalami menopause alamiah (45-55 tahun).

Atas dasar inilah, penulis tertarik untuk meneliti hubungan paritas dengan usia menopause pada wanita Indonesia, khususnya di Dusun III Desa Sei mencirim Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* yang melakukan observasi atau pengukuran data variabel *dependen* dan *independen* hanya satu kali dalam satu saat. Teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*.

Analisis univariat menggambarkan

distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen. Berdasarkan 58 responden yang ada di dusun III Sei

Mencirim didapatkan hasil karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan di Dusun III Desa Sei Mencirim Tahun 2019

Pendidikan	Jumlah	(%)
Dasar	13	22.4
Menengah	39	67.2
Perguruan tinggi	6	10.3
Total	58	100.0

Dari hasil diperoleh mayoritas berpendidikan menengah 39 responden (67,2 %)

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasar Paritas di Dusun III Desa Sei Mencirim Tahun 2019

Paritas	Jumlah	(%)
Primipara	20	34,5
Multipara	27	46,6
Grande multipara	11	19
Jumlah	58	100

Distribusi frekuensi paritas responden menunjukkan sebagian besar responden memiliki jumlah paritas kategori multipara yaitu sebanyak 27 responden (46,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemakaian KB Hormonal di Dusun III Desa Sei Mencirim Tahun 2019

Pemakaian KB		
Hormonal	Jumlah	(%)
Tidak memakai	21	36,2
Memakai	37	63,8
Total	58	100

Distribusi frekuensi paritas responden menunjukkan sebagian besar responden memakai KB hormonal yaitu 37 responden (63,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Usia menopause di Dusun III Desa Sei Mencirim Tahun 2019

Usia menopause	Jumlah	(%)
Dini	12	20.7
Normal	33	56.9
Terlambat	13	22.4
Total	58	100.0

Distribusi frekuensi usia menopause menunjukkan sebagian besar responden mengalami menopause pada usia normal yaitu 45-55 tahun yaitu sebanyak 33 responden (56,9%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis uji hubungan tersebut menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat signifikansi 5%. Selengkapnya hasil analisis *Chi Square* adalah

Tabel 5 Hubungan Paritas Dengan Usia Menopause di Dusun III Desa Sei Mencirim Tahun 2019

Paritas	Usia menopause							
							Total	
	Dini		Normal		Terlambat		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%
Primipara	9	15,5	9	15,5	2	3,4	20	34,5
Multipara	1	1,7	22	37,9	4	6,9	27	46,6
Grandemultipara	2	3,4	2	3,4	7	12,1	11	19
Jumlah	12	20,7	33	56,9	12	20,7	58	100

$$\chi^2 = 26,185$$

$$p\text{-value} = 0,000$$

Tabel 5 hasil penelitian bahwa responden yang memiliki paritas primipara sebagian besar responden mengalami menopause dini dan normal yaitu 9 responden (15,5%), responden yang paritasnya multipara sebagian besar responden mengalami menopause normal yaitu 22 responden (37,9%). Sedangkan pada responden yang memiliki paritas grandemultipara sebagian besar responden mengalami menopause terlambat yaitu 7 responden (12,1%).

Hasil pengujian *Chi Square* hubungan umur dengan tingkat usia menopause diperoleh nilai χ^2 sebesar 26.185 dengan *p-value* = 0,000 karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan paritas dengan usia menopause.

Tabel 7. Hubungan Pemakaian KB Hormonal Dengan Usia menopause di Dusun III Desa Sei Mencirim Tahun 2019

Pemakaian KB Hormonal	Usia menopause						Total	
	Dini		Normal		Terlambat		N	%
	N	%	N	%	n	%		
Tidak memakai	10	17,2	9	15,5	2	3,4	21	36,2
Memakai	2	3,4	24	41,4	11	19,0	37	63,8
Jumlah	12	207	33	56,9	13	24,4	58	100
χ^2						= 15.119		
<i>p-value</i>						= 0,001		

Tabel 6 hasil penelitian bahwa responden yang tidak memakai KB hormonal sebagian besar responden mengalami menopause dini yaitu 10 responden (17,2%), responden yang memakai KB hormonal sebagian besar responden mengalami menopause normal yaitu 24 responden (41,4%). Hasil pengujian *Chi Square* hubungan umur dengan tingkat usia menopause diperoleh nilai χ^2 sebesar 15.119 dengan *p-value* = 0,001. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan pemakaian KB hormonal dengan usia menopause.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Wanita Menopause

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita menopause yang berpendidikan menengah sebanyak 39 orang (67,2%) dan berpendidikan tinggi sebanyak 6 orang (10,3%). Berdasarkan hasil tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita menopause di Dusun III Desa Sei Mencirim lulusan jenjang SMA. Wanita yang tidak berpendidikan atau golongan ekonomi rendah kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Tinggi rendahnya pendidikan berkaitan dengan sosial ekonomi. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam memperoleh menerima informasi, sehingga kemampuan ibu dalam berpikir lebih rasional (Friedman, 2008).

Hasil penelitian tentang riwayat KB dapat diketahui bahwa wanita menopause dengan KB hormonal sebanyak 37 orang (63,8%) dan nonhormonal sebanyak 21 orang (36,2%). Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita menopause memiliki Riwayat KB jenis hormonal. Metode kontrasepsi hormonal banyak diminati oleh masyarakat karena dinilai lebih efektif. Riwayat KB akan mempengaruhi usia menopause pada seorang

wanita. Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis pemakaian alat kontrasepsi dengan kecepatan menopause ($p=0,001$) dimana menopause lebih lambat terjadi pada wanita yang memakai jenis kontrasepsi hormonal. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa wanita yang memiliki riwayat KB hormonal sebagian besar responden mengalami menopause dini yaitu 10 responden (17,2%), responden yang memakai KB hormonal sebagian besar responden mengalami menopause normal yaitu 24 responden (41,4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memakai KB hormonal cenderung menopause lebih lambat, ini terjadi karena responden masih mendapatkan suplai hormon dari KB yang dipakai sehingga kan mengalami menopause lebih lambat. Sesuai dengan Proverawati (2010) bahwa menopause disebabkan karena tidak lagi ada produksi hormon ekstrogen dan progesteron dalam tubuh.

Hasil pengujian *Chi Square* hubungan umur dengan tingkat usia menopause diperoleh nilai χ^2 sebesar 15.119 dengan p -value = 0,001. Karena nilai p -value lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan pemakaian KB hormonal dengan usia menopause.

b. Keterkaitan Paritas dan Usia Menopause

Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun III Desa Sei Mencirim Tahun 2019 menunjukkan sebagian besar ibu memiliki paritas multipara yaitu sebanyak 27 orang

(46,6%) dan sebagian kecil dengan paritas Grandemultipara yaitu sebanyak 11 orang (19%). Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa rata-rata wanita menopause memiliki anak 2-4 orang. Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim (28 minggu) (Prawirohardjo, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan wanita yang mengalami menopause prematur dan terlambat sama banyak yaitu masing-masing 12 orang (20,7%) dan menopause alamiah sebanyak 33 orang (56,9%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sebagian besar wanita menopause mengalami menopause alamiah.

Menopause merupakan proses penuaan yang pasti terjadi pada setiap wanita. Setiap wanita akan mengalami menopause dalam waktu yang berbeda. Hal ini bergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi usia menopause (Mulyani, 2013).

Hasil analisis diperoleh nilai p -value sebesar 0,000. Nilai p -value menunjukkan kurang dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan jumlah paritas dengan usia menopause. Semakin tinggi paritas seseorang maka usia menopause akan cenderung terlambat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara paritas dengan usia menopause, dimana ibu yang memiliki paritas nullipara

cenderung lebih cepat mengalami menopause, hal ini disebabkan karena wanita menstruasi yang tidak disertai dengan proses pembuahan atau tidak terjadi proses fertilisasi akan menyebabkan jumlah folikel dalam ovarium yang mengalami degradasi atau mengalami penurunan jumlah folikel (struktur berisi cairan yang merupakan tempat pertumbuhan sel-telur), hal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya menopause dini atau lebih muda. Semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin tua atau lama mereka memasuki menopause (Kumalasari, 2013).

Hasil tabulasi silang menunjukkan ibu dengan paritas grandemultipara sebagian besar mengalami menopause terlambat yaitu 7 orang (12,1%). Secara biologis, wanita yang memiliki paritas tinggi, jumlah kumulatif siklus menstruasinya akan lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki anak. Keeratan hubungan kedua variabel termasuk sedang. Hal ini disebabkan karena usia menopause tidak hanya dipengaruhi oleh faktor jumlah paritas. Akan tetapi masih terdapat faktor lain yaitu usia menarche, usia pertama kali melahirkan, riwayat penggunaan KB.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah paritas dengan usia menopause di Dusun III Desa Sei Mencirim

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. Profil pendataan keluarga tahun 2011. Jakarta 2011(diunduh 1 Februari 2019). Tersedia dari: URL: [HYPERLINK http://www.bkkbn.go.id/](http://www.bkkbn.go.id/)
- Friedman. M. M. (2008). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Alih Bahasa, Ina DRL. Yoakim A. Editor, Yasmin A. Setiwan, Monica E. Jakarta: EGC.
- Kevenaar ME, Axel PN, JoopSE, Andre´ G. A polymorphism in the AMH type II receptor gene is associated with age at menopause in interaction with parity. *Human Reproduction*. 2007;22(9): 2382–88.
- Kumalasari, I. Iwan, A. (2013). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marmi. (2011). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyani, S. (2013). *Menopause Akhir Siklus Menstruasi pada Wanita di Usia Pertengahan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Parazzini, F, et al. (2007). Determinants of Age at Menopause in Woman Attending Menopause Clinics in Italy. *Maturitas*, 56 (3): 280 – 287.
- Prawirohardjo. (2011). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.